

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa Nilai-Nilai Dakwah dalam Pementasan Wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya) dengan melakukan kegiatan wawancara dan proses analisis, maka secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Wayang Cepot merupakan wayang asli Jawa Barat yang terkenal melalui Asep Sunandar Sunarya. Wayang Cepot juga salah satu tokoh dalam pementasan wayang, di awal terciptanya Cepot gerakannya hanya terbatas hanya bergerak ke kiri dan ke kanan. Pada tahun 1990 awal, Asep Sunandar Sunarya membuat suatu inovasi dalam hal gerak dan anatomi pada wayang Cepot. Maksudnya wayang Cepot yang dimainkan oleh Asep Sunandar Sunarya mempunyai gerak yang lebih luwes. Contohnya gerak kepala yang bisa ke kiri dan ke kanan dan mulut yang bisa bergerak seolah berbicara. Atas semua inovasi yang diciptakan oleh Asep Sunandar Sunarya inilah yang membuat wayang Cepot menjadi terkenal dan menjadi maskot wayang di daerah Jawa Barat. Dalam punakawan Jawa Barat Cepot adalah anak pertama dari dua bersaudara yaitu Gareng dan Dawala, sedangkan dalam punakawan Jawa Cepot atau Bagong adalah anak terakhir dari dua saudara yakni Gareng dan Petruk. Karakter wayang Cepot seperti antara lain; pintar, lugu, jahil, suka bercanda, serba tahu, banya

kakal, humoris, suka menolong, suka banyol ngabodor, tak peduli kepada siapa saja baik ksatria, raja maupun para dewa, selalu memberi nasehat, memberi petuah dan kritik.

2. Dalam pementasannya Cepot selalu memasukkan nilai-nilai dakwah, adapun nilai dakwah yang terdapat dalam pementasan meliputi nilai;

a. Aqidah

1) Nilai tafakur termasuk dalam nilai aqidah yang merujuk pada merenungi penciptaan langit dan seluruh alam semesta terdapat di menit 01:20:21.

2) Hakikat kebenaran dalam hal ini meluruskan pola pikir manusia terdapat dalam menit 01:21:49.

3) Tuhid Illahiyah dalam membahas mengenai sholat disinggung dalam menit 6:26 dalam judul Arjuna Putra (Wisang Geni) volume 4.

b. Akhlaq

1) Dalam pementasan berjudul “Cepot Kembar” dan Arjuna Putra (Wisang Geni) Volume 4 meliputi; nilai ibadah yang paling baik yaitu menafkahi anak isteri dengan rezeki yang halal terdapat dalam menit 01:14:04. Menafkahi anak isteri dengan rezeki yang halal merupakan salah satu akhlaq dalam berkeluarga. Memberi nafkah anak isteri termasuk akhlaq dalam berkeluarga yakni hak, kewajiban dan kasih sayang

suami isteri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

- 2) Terdapat nilai muhasabah di menit 01:18:45, 01:23:29, 5:36 dalam judul Arjuna Putra (Wisang Geni) volume 4.
- 3) Dalam dialog menit 02:43:25 yang menunjukkan nilai akhlaq yaitu tawakal. Nilai akhlaq bukan hanya menyinggung tentang tawakal saja tetapi menyinggung akhlaq dalam keluarga yaitu silaturahmi dengan kerabat karib disinggung oleh Cepot dalam pementasannya di menit 03:46:17.
- 4) Di menit 03:56:27 membahas tentang akhlaq juga dalam hal ini akhlaq bernegara, akhlaq dalam bernegara meliputi beberapa hal yaitu; keadilan dalam hukum, keadilan dalam segala hal. Keadilan dalam segala hal meliputi: adil terhadap diri sendiri, adil terhadap isteri dan anak-anak, adil dalam mendamaikan perselisihan, adil dalam berkata, adil terhadap musuh. Dalam dialog tersebut keadilan yang dibahas adalah keadilan dalam berkata. Yang mana lebih membahas tentang keadilan dalam berkata.
- 5) Terdapat pembahasan mengenai taqwa di menit 03:57:04 dan

B. Saran

Sebagai media dakwah sebenarnya pementasan wayang yang dilakukan oleh Asep Sunandar Sunarya ini terbilang sangat bagus sekali. Karakter cepot yang lucu dapat menghibur masyarakat dan

membuat suasana dakwah menjadi lebih hidup. Namun tidak ada sesuatu yang sempurna, ada kelebihan dan juga kekurangan.

1. Dalam pementasan wayang Cepot penulis merasa perlu adanya penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh penonton. Selain itu dalam penggunaan bahasa juga yang bisa dijangkau dan dipahami oleh anak muda sekarang. Dengan begitu dakwah bisa menjangkau semua lapisan masyarakat.
2. Melihat di zaman dahulu para wali songo menggunakan wayang sebagai media dakwah dirasa perlu adanya revitalisasi wayang sebagai media dakwah oleh lembaga-lembaga dakwah di samping melestarikan warisan leluhur budaya, kegiatan dakwahpun akan lebih menarik.